

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISMUBA PADA PESERTA DIDIK
SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PANDANGAN HIDUP ALUMNI**

Muhammad Izzan Naqiba; Mohammad Ali; Triono Ali Mustofa
Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

ISMUBA merupakan kurikulum, sistem, dan standarisasi pendidikan yang menjadi ciri khas dan keunggulan dari sekolah Muhammadiyah. Konsistensi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan menjadi perhatian bagi seluruh elemen masyarakat yang merupakan sebuah usaha untuk membangun spirit keilmuan dalam dunia pendidikan yang lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi dari nilai-nilai ISMUBA dan implikasinya terhadap peserta didik serta alumni SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan berbasis field research. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terbagi dalam tiga pembahasan, yaitu proses pembelajaran, internalisasi nilai ISMUBA pada peserta didik, dan implikasi serta pengaruh bagi pandangan hidup alumninya. Proses pembelajaran sesuai dengan pembagian JP dalam kurikulum ISMUBA dengan empat strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu ceramah, praktik, penggunaan teknologi, dan question-answer. internalisasi nilai-nilai ISMUBA melibatkan 34 guru dan tenaga kependidikan sebagai subjek dan 364 peserta didik sebagai objek dengan dua tahapan yaitu pengenalan ISMUBA dan penerapan serta pembiasaan dari nilai-nilai ISMUBA. Dan implikasi dari nilai ISMUBA terhadap pandangan hidup alumni terinterpretasikan dari para alumni yang menyadari bahwa ISMUBA menjadi pondasi dan penguatan keberlangsungan hidupnya, Para alumni semakin memahami Islam dari pengalaman dan pengamalan dari teoritif dan implementatif yang berkembang menjadi pandangan hidupnya

Kata Kunci : ISMUBA, Internalisasi, Pandangan Hidup

Abstract

ISMUBA is a curriculum, system and educational standardization that is the characteristic and advantage of Muhammadiyah schools. Muhammadiyah's consistency in the world of education is a concern for all elements of society which is an effort to build a better scientific spirit in the world of education. This research aims to describe the internalization process of ISMUBA values and its implications for students and alumni of Muhammadiyah Middle School Special Program Kottabarat Surakarta. This research is a type of qualitative research that is descriptive and based on field research. The results obtained from this research are divided into three discussions, namely the learning process, the internalization of ISMUBA values in students, and the implications and influence on the alumni's outlook on life. The learning process is in accordance with the division of JP in the ISMUBA curriculum with four strategies carried out by the teacher, namely lecture,

practice, use of technology, and question-answer. The internalization of ISMUBA values involved 34 teachers and education staff as subjects and 364 students as objects with two stages, namely the introduction of ISMUBA and the application and habituation of ISMUBA values. And the implications of ISMUBA's values for alumni's outlook on life are interpreted by alumni who realize that ISMUBA is the foundation and strengthening of their survival. Alumni increasingly understand Islam from theoretical and implementation experiences and practices which develop into their outlook on life.

Keywords: ISMUBA, Internalization, View of Life

1. PENDAHULUAN

ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) adalah kurikulum, sistem, dan standarisasi pendidikan yang menjadi ciri khas dan keunggulan dari sekolah Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA yang menjadi acuan oleh seluruh guru di sekolah Muhammadiyah dilakukan dengan proses, strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Menurut Zamroni (2014), Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang sukses dalam mengelola pendidikan. Organisasi ini telah memberikan kontribusi besar dengan mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki keimanan, kecerdasan, kepribadian yang kuat, serta pemikiran maju, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan masalah di berbagai bidang

Terdapat nilai yang diungkapkan Muhammadiyah dalam pendidikan yang tercermin dalam perilaku dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku, sifat, dan karakter di dalam kehidupan sehari-hari tentunya harus mempunyai dasar yang kuat. Muhammadiyah telah menyusun seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah yang disebut dengan PHIWM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah) yang mempunyai nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi Aqidah, Akhlaq, Ibadah, dan Mu'amalah Duniawiyah.

Kurikulum ISMUBA yang bercirikan mata pelajaran agama, diantaranya adalah Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Ibadah, Tarikh, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Terdapat dua madzab pemikiran berkaitan dengan ISMUBA. Pemikiran pertama yaitu pandangan konservatif yang melihat bahwa ISMUBA merupakan identitas pendidikan Muhammadiyah yang sifatnya tetap dan tidak boleh diubah kurikulum termasuk pada desain, struktur, isi, maupun ketentuan-ketentuannya. Berbeda dengan pandangan progresif yang berpandangan bahwa ISMUBA sebagai identitas dan penciri kekhususan Muhammadiyah harus di-*upgrade* terus menerus agar benar-benar relevan dan fungsional.

Adanya pemikiran madzab tersebut direpresentasikan di salah satu sekolah favorit di kota Surakarta, yaitu SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang sudah menggunakan ISMUBA sebagai sistem pendidikan dan kurikulumnya. ISMUBA memiliki ciri utama, yaitu pembelajaran ilmu agama Islam dan Bahasa Arab, dan dalam perkembangannya juga diajarkan konsep tentang Kemuhammadiyah. Sistem pendidikan ISMUBA diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam, Kemuhammadiyah serta Bahasa Arab yang sesuai dengan jenjangnya. Masyarakat mengapresiasi sistem pendidikan Muhammadiyah karena keistimewaan dan kelebihannya, serta menaruh harapan terhadap sistem pendidikan tersebut.

SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta berusaha untuk mengoptimalkan pendidikan bagi peserta didik, terutama pendidikan Islam dengan sistem pendidikan dan kurikulum ISMUBA yang menjadi tumpuan utama dalam penerapan pendidikan agama Islam. Muhsiyatmoko selaku kepala SMP Muhammadiyah PK Surakarta menjelaskan bahwa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menerapkan pendidikan yang aplikatif dimulai dari hal kecil, seperti bersedekah, mentoring pagi, pengawasan guru-guru terhadap ibadah peserta didik, dan penerapan ilmu yang didapatkan di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut menjadi diferensiasi dari sekolah-sekolah lainnya. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah sistem tersebut terimplementasikan sesuai pada rencananya atau tidak sesuai dari tujuan awalnya. Serta dampaknya bagi peserta didik dan alumninya yang telah menerima proses pendidikan di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Karena proses itu berjalan secara bertahap dengan harapan mampu membentuk jiwa religius dengan pembiasaan Islami yang menjadi misi dari sekolah ini.

Maka, berangkat dari beberapa latar belakang yang menjadi titik awal pembahasan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik dan alumni SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang sedang dan sudah mendapatkan pembelajaran agama Islam untuk diteliti aplikasinya dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti terdorong untuk melihat, memperoleh data, mengkomparasikan, dan mendeskripsikan serta menyimpulkan antara respon dari peserta didik yang sedang mempelajari pembelajaran agama Islam serta cara para peserta didik untuk bisa mengimplikasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan para alumni yang telah mendapatkan pembelajaran agama Islam untuk diamati dan diteliti apakah terdapat efek serta penerapan dari pembelajaran agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari. rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan ISMUBA pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dan Implikasi Terhadap Pandangan Hidup Alumni”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena yang terjadi, disertai dengan basis *field research* atau penelitian lapangan dimana terdapat sebuah tempat yang menjadi objek dan manusia yang menjadi subjek dalam penelitian

Metodenya adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan berbasis *field research*. Moelong (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, baik secara *holistic* dan dideskripsikan dengan baik dalam bentuk kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan *Phenomenological Research*, yaitu pengumpulan data dengan observasi partisipan serta wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan esensial sesuai dengan objek penelitian. Data yang diperoleh yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dibarengi dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan, dokumen, dan data-data pendukung lainnya.

Subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan beberapa peserta didik dari putra dan putri serta para alumni yang pernah bersekolah di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Sementara objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang merupakan sekolah Islam favorit di kota Surakarta dengan keberadaan dan keunggulan minat dari peserta didik.

Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu suatu proses kegiatan dengan pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan keabstrakan serta transformasi data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang tersistematis dan dilakukan analisis dari hasil reduksi data sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sembari mereduksi dan menyajikan data, analisis data

berlangsung terus menerus, baik di dalam lapangan atau di luar lapangan. Untuk mendapatkan kesimpulan tentunya berdasarkan pada hasil analisis data berupa wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Proses pembelajaran ISMUBA disesuaikan pada ketentuan kurikulum ISMUBA tingkat SMP. Jumlah jam perminggunya yaitu 12 JP dengan 1 JP berdurasi 40 menit. Kemudian sebagai bentuk optimalisasinya, total JP perkelasnya dalam satu minggu adalah 240 menit dengan tiga kali pertemuan di masing-masing kelas. Pembagian tersebut diharapkan guru mampu memberikan materi tentang teori dan praktik secara maksimal dan efisien.

Pembagian JP dalam pembelajaran ISMUBA dapat dimaksimalkan oleh guru di SMP Muhammadiyah PK. Rubi'atun Nurush Sholihati selaku guru ISMUBA di SMP menjelaskan strategi atau metode yang digunakan bermacam-macam, diantaranya , diantaranya ceramah, praktik, penggunaan teknologi, dan *question-answer*.

Metode ceramah digunakan ketika penjelasan materi. Guru menggunakan *ppt* atau penjelasan secara verbal dan menuliskan di papan tulis diikuti oleh peserta didik dengan mendengarkan, mencatat, dan memberikan pertanyaan. Sementara metode praktik digunakan untuk mata pelajaran yang diperlukan adanya gerakan, contohnya materi Fiqh, Akhlaq, dan Bahasa Arab. Fungsi dari metode praktik tersebut agar peserta didik mampu mengetahui gerakan-gerakan dan mampu untuk mencoba hal baru yang didapatkan selama proses pembelajaran ISMUBA. Dilanjutkan dengan penggunaan teknologi sebagai sarana dan fasilitas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan. Penggunaan teknologi ini digunakan untuk *quiz* dan *game* pasca pembelajaran sebagai bentuk pendalaman materi kepada peserta didik. Dan metode terakhir yaitu *question-answer* menjadi sarana refleksi dan pengulangan materi sebelumnya untuk melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi dan mampu menyampaikan ide dari pikirannya tentang materi sebelumnya.

Strategi atau metode tersebut menjadi usaha dan upaya guru agar para peserta didik mampu mencapai standar kompetensi lulusan di mata pelajaran ISMUBA. Secara pengetahuan dan keterampilan, keempat strategi tersebut sesuai pada standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari kurikulum ISMUBA. Peningkatan ilmu pengetahuan,

teknologi, Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab serta meningkatkan dan menumbuhkan potensi-potensi dari peserta didik yang kreatif, kritis, dan produktif tercapai sesuai pada targetnya. Proses pembelajaran ISMUBA tidak hanya sebatas penyampaian materi saja, tetapi disertai dengan peran atau ruh seorang guru di dalam kelas. Banyak keluhan-keluhan dari peserta didik dengan banyaknya materi ISMUBA. Peran guru dalam hal ini menjadi motivator dan inspirator bagi peserta didik agar terus bersemangat dan yakin pada diri sendiri serta tidak lupa pada Yang Maha Memiliki. Maka dalam hal tersebut, guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja, tetapi mampu untuk *transfer of value*.

Hasil dan respon dari proses pembelajaran ISMUBA bagi peserta didik mendapatkan respon yang variatif dan positif. Terdapat peserta didik yang mendapatkan wawasan keilmuan baru dan luas. Ada juga peserta didik yang merasa dekat dengan Allah, dan ada juga yang termotivasi dari guru. Semua hal yang didapatkan oleh peserta didik adalah penguatan dari penanaman dan pemahaman dasar melalui ISMUBA. Hasil tersebut sesuai dengan prinsip dari kurikulum ISMUBA, yaitu adanya peningkatan iman, taqwa, dan akhlaq mulia sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian, disertai dengan peningkatan potensi dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK yang tidak meninggalkan prinsip-prinsipnya bahkan mampu teraplikasikan dengan baik menjadi salah satu optimalisasi dari kurikulum ISMUBA lewat proses pembelajaran di dalam kelas

3.2 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Berjalannya proses internalisasi nilai-nilai ISMUBA di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta melibatkan 34 orang yang terdiri dari 25 guru dan 9 tenaga kependidikan. Sasaran dari proses internalisasi tersebut kepada 364 peserta didik tahun ajaran 2023/2024. Proses dari internalisasi nilai-nilai pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dilakukan di dalam dan di luar kelas. ISMUBA tidak hanya sekedar teoritis saja, tetapi ISMUBA merupakan praksis dan implementatif, sehingga mampu diperoleh teori dan praktiknya.

ISMUBA menjadi bagian penting dalam kurikulum di SMP Muhammadiyah PK. Hal ini dibuktikan dengan integrasi ilmu umum dan ilmu agama di dalam dan di luar kelas. Serta dapat dibuktikan di luar mata pelajaran ISMUBA, nilai-nilai Keislaman (ISMUBA) selalu diterapkan dan dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk

penginternalisasian nilai-nilai pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK. Berdasar pada data dari penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan ISMUBA, SMP Muhammadiyah PK membagi tahapannya menjadi dua, yaitu :

1. Pengenalan ISMUBA

Proses tahapan awal mengenalkan, memahami, dan menerapkan ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK. Cara awal mengenalkan ISMUBA melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Tahap pengenalan ISMUBA dalam kegiatan MPLS diisi dengan penjelasan, pembekalan, dan orientasi awal tentang ISMUBA yang berbentuk kultur dan kebiasaan di SMP Muhammadiyah PK. Fungsi dari pengenalan ISMUBA agar para peserta didik mengetahui latar belakang awal adanya ISMUBA di sekolah Muhammadiyah, karena peserta didik SMP Muhammadiyah PK berasal dari berbagai golongan. Selain melalui kegiatan MPLS yang merupakan kegiatan di luar kelas, KBM menjadi sarana pemahaman secara mendalam tentang ISMUBA, yaitu dengan menjelaskan klasifikasi dari mata pelajaran ISMUBA agar para peserta didik mengetahui isi, muatan, manfaat, tujuan, dan capaian dari materi ISMUBA.

2. Penerapan dan pembiasaan nilai-nilai ISMUBA

Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan sebagai bentuk penerapan dan pembiasaan nilai-nilai ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Peran dari seluruh *stakeholder* sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ISMUBA. Pembagian tugas yang jelas sebagai bentuk upaya optimalisasi penerapan dan pembiasaan dari nilai-nilai ISMUBA. Sebagai bentuk optimalisasi tersebut, para guru terbagi tiga tim untuk masing-masing jenjang. Pertim berisikan delapan guru untuk membina, mengawasi, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai ISMUBA. Pengawasan dan pembiasaan tidak hanya tugas guru saja, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya berperan aktif dalam proses internalisasinya.

Aktualisasi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ISMUBA tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, akan tetapi dilakukan oleh seluruh guru di SMP Muhammadiyah PK. Tugas dalam mengawal, membersamai, dan menerapkan internalisasi tersebut adalah tugas guru yang sudah terbagi dalam tiga tim, yaitu tim VIII, tim VIII, dan tim IX. Berjalannya internalisasi tersebut akan

ada pemantauan dan penilaian yang secara kumulatif dikoordinir oleh guru-guru PAI sebagai bentuk pengamatan perkembangan peserta didik yang menjadi objek dalam internalisasi nilai-nilai ISMUBA.

Sementara bentuk pembiasaan dari nilai-nilai pendidikan ISMUBA dimulai sejak masuk sekolah sampai pulang sekolah. Dimulai dari nilai kedisiplinan dan tanggungjawab pribadi yang ditanamkan ketika awal masuk sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah, kultum, do'a sebelum belajar, dan motivasi dari guru serta dilanjutkan dengan hafalan surat. Hafalan surat di masing-masing jenjang ditargetkan satu jenjang satu juz, sehingga ketika peserta didik sudah lulus dari SMP Muhammadiyah PK mampu khatam dan selesai tiga juz. Pembiasaan dalam penerapan nilai-nilai ISMUBA tidak berhenti sampai situ saja, selama proses KBM, guru bertanggungjawab dalam mengontrol kebiasaan peserta didik selama KBM berlangsung. Seperti contoh dalam adab-adab keseharian, bersikap, dan berperilaku. Pembiasaan lainnya adalah pengontrolan dan pengawasan ketika istirahat makan dan pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar. Guru-guru di masing-masing tim mengawasi dan membersamai peserta didik ketika shalat berjama'ah. Dan pembiasaan di SMP Muhammadiyah PK ditutup dengan do'a sebelum pulang sebagai bentuk *ikhhtitam* dari keseharian peserta didik yang diwarnai dengan nuansa Keislaman. Pembiasaan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ISMUBA menjadi bentuk peningkatan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Allah, semangat konsisten dalam beraqidah, berakhlaq yang mulia, berkarakter, santun, bertanggungjawab, dan menjadi pembelajar sejati sesuai pada standar kompetensi lulusan dari ISMUBA dalam dimensi sikap.

Dua tahapan yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah PK sebagai usaha dalam menginternalisasikan nilai-nilai ISMUBA mendapatkan respon variatif dari peserta didik, diantaranya peserta didik mendapatkan hal yang baru tentang ISMUBA secara mendalam. Respon lainnya peserta didik mampu untuk mempraktikkan pendidikan ISMUBA dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya sekedar teori saja.

Efek dan manfaatnya pun juga didapatkan oleh peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dibawa untuk menjadi *habit* di rumah, karena pembiasaan tersebut dilakukan oleh peserta didik selama bersekolah di SMP Muhammadiyah PK. *Daily routine* yang telah dibentuk oleh guru-guru dapat berjalan dengan kesadaran dan kemandirian peserta didik. Selain itu, timbul rasa tanggungjawab dari diri peserta didik

dengan penerapan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Peserta didik merasa dekat dengan Allah, mampu mengetahui mana yang benar dan salah, serta mengetahui hukum yang mendasari suatu hal.

Penerapan dan pembiasaan yang telah dilakukan berkaitan dengan hakikat nilai yang menjadi daya dorong dalam hidup dengan dua segi macamnya, yaitu intelektual dan emosional, sehingga nilai yang didapatkan menjadi berfungsi bagi kehidupan karena selayaknya nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia. Dengan seluruh pembiasaan tersebut, peserta didik mampu mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan ISMUBA yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya kedepan. Pembiasaan yang merupakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ISMUBA yang harapannya dapat diimplementasikan oleh seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah PK.

3.3 Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan ISMUBA terhadap Pandangan Hidup Alumni SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Setelah mengetahui bagaimana proses pembelajaran ISMUBA dan proses internalisasi nilai-nilainya, tentu akan ada efek yang terjadi terutama bagi peserta didik yang sudah mendapatkan kedua proses tersebut, yaitu kepada para alumni dari SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Alumni merupakan seseorang yang telah menuntaskan akademiknya di jenjang sekolah. Alumni SMP Muhammadiyah PK adalah mereka yang telah menyelesaikan studinya di jenjang pendidikan menengah. Pendidikan, pembiasaan, dan nilai-nilai positif diharapkan mampu diterapkan oleh para alumni secara mandiri ketika sudah menyelesaikan studinya. Terutama ketika alumni dari SMP Muhammadiyah PK beralih dari sekolah Muhammadiyah ke sekolah non-Muhammadiyah pastinya mendapatkan *shock culture* yang dialami oleh para alumni.

Dilematisasi terhadap para alumni pasca lulus dari SMP Muhammadiyah banyak bermunculan. Beberapa alumni ada yang berubah dan tidak sesuai dengan proses pendidikan dan pembiasaan yang telah didapatkan di SMP Muhammadiyah PK. Faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut pada pribadinya, orang tuanya, dan lingkungannya. Pemantauan kepada alumni berbeda dengan peserta didik. Ketika alumni sudah lulus, beban dan porsi dalam pemantauannya tidak seintens ketika menjadi peserta didik. Maka banyak juga dari para alumni yang masih menyempatkan waktunya untuk bersilaturahmi ke SMP Muhammadiyah PK sebagai sarana mendapatkan nasehat kembali dari guru-guru. Efeknya adalah banyak alumni yang masih istiqomah dalam memegang

kebiasaan yang telah didapatkan semasa mereka menjadi peserta didik di SMP Muhammadiyah PK.

Hasil dari buah pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK terjawab dalam wawancara kepada para alumni SMP Muhammadiyah PK. Salah satu alumni menyampaikan bahwa cakupan dalam ISMUBA adalah dasar dari keberlangsungan hidup, maka penguatan dasar tersebut akan memudahkan hidup seseorang, serta ISMUBA merupakan pondasi awal yang harus dibentuk sejak dini. Dengan bekal dari pondasi dan dasar yang kuat, maka nilai-nilai dari pendidikan ISMUBA dapat terimplementasikan bahkan terimplikasikan dalam kehidupan para alumni. Alumni lainnya berpendapat *habit* yang telah diterapkan ketika menjadi peserta didik di SMP Muhammadiyah PK masih dilakukan walaupun sudah lulus dari SMP Muhammadiyah PK. Pembiasaan yang telah terbentuk menjadi hal yang aneh dan janggal bila tidak diterapkan. Selain itu, banyak kemudahan-kemudahan yang alumni dapatkan dari penerapan ISMUBA yang mampu diimplikasikan dalam kesehariannya.

Manfaat yang didapatkan dari pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah PK sangat banyak sekali. Hal tersebut dikemukakan oleh para alumni dalam wawancara bersama peneliti. Salah satu alumni mengatakan bahwa ISMUBA membawa pengaruh yang besar sebanyak 90% dalam kehidupannya. ISMUBA menjadi bekal yang bermanfaat bagi para alumni. Alumni semakin memahami Islam dengan pengalaman, pengamalan, dan penerapan yang telah dilakukan. ISMUBA juga menjadi salah satu bentuk kelurusan intelektual. Ilmu-ilmu yang mencakup bekal, pondasi, dan pemahaman dasar menjadi sebuah pandangan dalam beraktivitas. Salah satu hal besar yang menjadi pandangan hidup para alumni adalah pendidikan ISMUBA. Banyak pengaruh dan *insight* yang didapatkan dengan menjadikan ISMUBA sebagai pandangan hidup, karena agama mencakup pada teoritif dan implementatif yang keduanya didapatkan ketika masih menjadi peserta didik di SMP Muhammadiyah PK.

Pandangan hidup diistilahkan dalam nomenklatur keilmuan yaitu adalah *worldview* adalah konsep yang menggambarkan cara pandang manusia. ISMUBA yang hadir sebagai pandangan hidup seorang alumni adalah langkah awal dalam mengeksplorasi kehidupan. Pandangan hidup yang kuat akan menjadikan sosok pribadi yang kuat juga. Para alumni menyampaikan ISMUBA menjadi penguat dalam diri mereka dalam memahami realitas kehidupan. Dengan penerapan, pembiasaan, dan pengimplikasian dari nilai-nilai pendidikan ISMUBA yang sedang atau telah dilaksanakan alumni menjadi penguat para alumni dalam memandang keberlangsungan hidupnya. Keteguhan dan keyakinan yang

kuat dari nilai-nilai pendidikan ISMUBA menentukan arah dan pandangan hidupnya, bergantung pada bagaimana aktivitas, kebiasaan, dan kultur yang diterapkan oleh para alumni. Pendidikan dan pengajaran yang telah didapatkan oleh para alumni ketika berada dalam bangku sekolah di SMP Muhammadiyah PK mampu diaktualisasikan dan diimplementasikan dengan baik, sehingga pendidikan dan pengajaran yang memuat pada dua nilai tersebut menjadi pandangan hidup para alumni untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik dari segala sisi.

4. PENUTUP

Internalisasi merupakan proses yang penting dalam pengembangan individu. Melalui pendidikan, terdapat nilai-nilai yang terinternalisasikan kepada peserta didik, karena nilai dan pendidikan merupakan satu kesatuan. SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta menjadi salah satu contoh dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai ISMUBA kepada peserta didik. Dimulai dari peran penting guru dan tenaga kependidikan yang mampu menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik.

Proses internalisasi yang baik akan memanifestasikan sebuah hasil yang baik juga. Efek dan dampak dari internalisasi nilai-nilai ISMUBA tertanam di dalam diri peserta didik dan alumninya. Nilai-nilai religiusitas, sikap sosial, dan pembentukan karakter yang ber-*akhlaqul karimah* mampu mengubah cara pandang alumni dalam menjalani realita kehidupannya. Nilai-nilai pendidikan ISMUBA yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta memiliki implikasi yang mendalam terhadap pembentukan pandangan hidup para alumninya. Pendidikan ini berhasil membentuk alumni dengan pandangan hidup yang lebih religius, berkomitmen pada ajaran Islam, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial. Lingkungan sekolah yang mendukung dan pembelajaran moral serta sosial berbasis agama Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Absani, A P, 'Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 1 (2021), 1–11
- Adib, Abdul, 'Implikasi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal on Education*, 05.04 (2023), 11485–92.

- Ali, Mohammad, and Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017)
- Ali, Mohammad, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan : Teori Dan Praksis Pendidikan Progresif Religius K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017)
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8 (2016), 14–32
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Azani, Mohammad Zakki, Triono Ali Mustofa, and Raden Ayu Halima, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak', *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.09 (2022)
- Batubara, Juliana, 'Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 3.2 (2017), 95
- El Mubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Hardian, Rafik Tri, 'ISMUBA CURRICULUM DEVELOPMENT AT SMP MUH MUNTILAN', *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science*, July, 2023, 490–98
- Kristanto, Vigih Heri, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Kurikulum ISMUBA tahun 2017 untuk SMP Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Moelong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mufti, Umam, and Hendro Widodo, 'Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Banguntapan', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2.1 (2021), 85–92
- Muthalib, Abdul, 'Islamic Education Research Problem', *Journal of Education and Learning*, 6 (2012), 81–86
- N, Nurlina, Nurfadilah N, and Aliem Bahri, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2021)
- Nurhidaya, Antong, and Ibrahim Halim, 'Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik Dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2, 2020, 1–15

- Rambe, Uqbatul Khair, 'Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia', *Al Hikmah : Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 02.No 1 (2020)
- Suyatno, Wantini, Ahmadong, Khamam Khosiin, and Abdunorma Samaalee, 'Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools', *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4.1 (2023)
- Tafsir, dkk, Ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Wasito, 'Implementasi Kurikulum Ismuba Di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2019), 1–18
- Wibisono, Yogi, 'Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 167.
- Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)